

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.¹ Menurut *International Labour Organization* (ILO) kesehatan keselamatan kerja atau *Occupational Safety and Health* adalah meningkatkan dan memelihara derajat tertinggi semua pekerja baik secara fisik, mental, dan kesejahteraan sosial di semua jenis pekerjaan, mencegah terjadinya gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh pekerjaan, melindungi pekerja pada setiap pekerjaan dari risiko yang timbul dari faktor-faktor yang dapat mengganggu kesehatan, menempatkan dan memelihara pekerja di lingkungan kerja yang sesuai dengan kondisi fisiologis dan psikologis pekerja dan untuk menciptakan kesesuaian antara pekerjaan dengan pekerja dan setiap orang dengan tugasnya.²

Kelelahan kerja adalah suatu kondisi yang mempengaruhi baik kemampuan tubuh untuk melanjutkan aktivitas maupun pada efisiensi kinerja kerja. Kelelahan kerja terkait dengan penurunan kapasitas dan ketahanan tubuh untuk bekerja. Salah satu masalah keselamatan dan kesehatan kerja serta faktor risiko kecelakaan kerja yaitu kelelahan kerja.³ Pada tahun 2018, kematian dua juta pekerja dilaporkan oleh *International Labour Organization* (ILO). Kematian para pekerja disebabkan oleh kecelakaan kerja yang bermula dari kelelahan. Penelitian tersebut menyatakan dari 58.115 sampel, 32,8% diantaranya atau sekitar 18.828 sampel menderita kelelahan⁴. Banyak faktor yang menyebabkan kecelakaan kerja, salah satunya adalah kelelahan. Kelelahan kerja penyumbang setengah dari kecelakaan kerja yang terjadi, namun masih sering dianggap sepele dan tidak menjadi prioritas perusahaan atau industri⁵. Lembaga kesehatan dunia WHO menunjukkan data pada 2020 rasa kelelahan yang berat merupakan penyakit pembunuh ke 2 setelah penyakit jantung⁶. Kelelahan kerja dapat terjadi baik karena faktor individu maupun faktor lingkungan. Faktor individu yang dapat menjadi penyebab

kelelahan kerja yaitu usia, jenis kelamin, status gizi, lama kerja, masa kerja, dan kebiasaan merokok. Sedangkan faktor lingkungan yaitu beban kerja, jenis pekerjaan, dan lingkungan kerja. Setiap pekerja memiliki faktor individu yang dapat mendukung munculnya kelelahan dan memiliki beban kerja fisik yang didapatkan dari pekerjaannya.⁷

Salah satu faktor penyebab utama kecelakaan kerja yang disebabkan oleh manusia adalah stress dan kelelahan (*fatigue*)⁸. Di Indonesia pada tahun 2022 jumlah kecelakaan kerja yang dilaporkan ke Kementerian Ketenagakerjaan melalui Dinas Ketenagakerjaan Provinsi terdapat 7.298 kejadian kecelakaan kerja dengan jumlah korban sebanyak 9.224. Menurut Tarwaka (2010), bahwa risiko dari kelelahan kerja yaitu: motivasi kerja menurun, performansi rendah, kualitas kerja rendah, banyak terjadi kesalahan, produktivitas kerja rendah, stress akibat kerja, penyakit akibat kerja, cedera, dan terjadi kecelakaan kerja.⁹

Jumlah penduduk di kota-kota metropolitan ataupun di kota besar di Indonesia menunjukkan gejala semakin meningkat, hal ini menyebabkan semakin meningkatnya volume timbunan sampah. Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas masyarakat sehari-hari. Setiap aktivitas manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah. Upaya penanganan sampah perlu dilakukan secara benar serta melibatkan pemerintah, swasta maupun masyarakat. Penanganan dan pengelolaan masalah persampahan perlu diperhatikan seiring dengan perkembangan kota dan lajunya pertumbuhan penduduk¹⁰.

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jambi berperan dalam proses pengangkutan sampah, proses kegiatan membawa sampah dari sumber atau tempat penampungan sementara menuju tempat pengolahan sampah terpadu atau tempat pemrosesan akhir dengan menggunakan kendaraan yang didesain untuk mengangkut sampah. Dalam melakukan tugas sehari-hari petugas pengangkut sampah tak mungkin bisa terhindar dari kelelahan akibat kerja dikarenakan banyaknya volume sampah yang diangkut secara manual dan jarak tempat pembuangan sementara ke tempat pembuangan akhir yang sangat jauh, selain itu jam kerja yang tidak menentu dikarenakan jumlah sampah dan jarak tempuh yang dilakukan, aktivitas tersebut dapat menyebabkan kelelahan jika dilakukan secara

berulang dan tidak menutup kemungkinan para pengangkut sampah akan terkena kelelahan kerja.

Selain mengangkut sampah petugas pengangkut sampah juga memiliki tugas berkeliling untuk memastikan bahwa titik tempat pembuangan sampah sementara sudah diangkut. Kegiatan diluar mengakibatkan pekerja terpapar langsung oleh cahaya atau suhu panas yang dimana merupakan faktor lingkungan dapat menyebabkan kelelahan. Selain dari faktor lingkungan, terdapat beberapa faktor utama yang menyebabkan kelelahan seperti, usia, lama kerja, masa kerja, kualitas tidur, beban kerja, dan sikap kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Sumardiyono dkk, 2023 tentang Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kelelahan pada Pengangkut Sampah di Kota Surakarta. Menyatakan bahwa usia, masa kerja, kualitas tidur, dan beban kerja dapat mempengaruhi kelelahan kerja. Hal ini terjadi karena pekerja banyak melakukan kebiasaan tidak baik sehingga kualitas tidur terganggu yang menyebabkan terjadinya kelelahan kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Puti Andam dkk, 2019 tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan pada pekerja buruh angkut di pasar balai tengah kecamatan lintau buo utara, sumatera barat. Menyatakan bahwa usia, masa kerja, lama kerja, kualitas tidur, beban kerja dan sikap kerja sangat mempengaruhi kelelahan kerja.

Berdasarkan hasil survei awal melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat gambaran proses kerja pada pengangkut sampah, didapatkan hasil yaitu jumlah petugas pengangkut sampah 165 orang. Pembagian mobil armada menjadi 35 mobil dengan jumlah petugas tiap mobil 5 orang, proses kerja dilakukan diluar ruangan yang terpapar panas, dimulai dari sampah yang dikumpulkan kedalam keranjang sampah dan setelah terkumpul diangkut ke dalam bak mobil sampah dilakukan secara manual. Hasil survey awal yang dilakukan kepada 10 orang petugas terdapat beberapa petugas memiliki umur dan masa kerja yang berbeda, yaitu petugas dengan masa kerja lebih dari 5 tahun dan masa kerja kurang dari 5 tahun dimana masa kerja merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kelelahan kerja. Petugas dengan masa kerja >5 tahun lebih berisiko mengalami kelelahan kerja dibandingkan dengan petugas

dengan masa kerja <5 tahun. Keadaan bangun dari tidur merasa tidak segera dan tidak merasa puas, hal ini disebabkan dikarenakan jam kerja yang lebih dari ketentuan sehingga dapat mengakibatkan kualitas tidur yang tidak baik, dimana kualitas tidur merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan kelelahan kerja.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan latar belakang yang dibuat oleh karena itu penulis tertarik untuk membuat penelitian terkait “Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada Pengangkut Sampah di Kota Jambi tahun 2024”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian yakni **“Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pengangkut sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi”**

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja di Pengangkut Sampah Kota Jambi.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui distribusi frekuensi pekerja berdasarkan usia, lama kerja, masa kerja, beban kerja, kualitas tidur, sikap kerja, dan tekanan panas pada pekerja Pengangkut Sampah Kota Jambi
- 2) Mengetahui hubungan usia dengan kejadian kelelahan kerja pada Pengangkut Sampah Kota Jambi
- 3) Menganalisis hubungan masa kerja dengan kejadian kelelahan kerja pada Pengangkut Sampah Kota Jambi
- 4) Mengetahui hubungan beban kerja dengan kejadian kelelahan kerja pada Pengangkut Sampah Kota Jambi
- 5) Mengetahui hubungan kualitas tidur dengan kelelahan kerja pada Pengangkut Sampah Kota Jambi

- 6) Mengetahui hubungan lama kerja dengan kelelahan kerja pada Pengangkut Sampah Kota Jambi
- 7) Mengetahui hubungan sikap kerja dengan kelelahan kerja pada Pengangkut Sampah Kota Jambi
- 8) Mengetahui hubungan tekanan panas dengan kejadian kelelahan kerja pada Pengangkut Sampah Kota Jambi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam penerapan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi serta dapat menambah wawasan, pengetahuan serta keterampilan penulisan dalam mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan pada pekerja di Pengangkut Sampah Kota Jambi.

1.4.2 Bagi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jambi

1. Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi pertimbangan dan bahan masukan untuk melakukan program pencegahan kelelahan dengan melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan.

2. Petugas Pengangkut Sampah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi dan menambah wawasan petugas mengenai kelelahan kerja serta dampak dari kelelahan kerja serta pengendaliannya

1.4.3 Bagi Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat

Dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi acuan dalam faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja.